Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 9706-9711
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi KAP dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Angela Shinta Kristanti[1], Novi Akhsani[2]
[1]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
[2]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
[1]angelashinta14@gmail.com, [2]dosen00887@unpam.ac.id*

Abstract
This study aims to analyze the effect of audit tenure, Public Accounting Firm (PAF) reputation, and audit fees on audit quality in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employed a quantitative research approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The research sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria. A total of 29 infrastructure sector companies were selected as the research sample with an observation period of five years, resulting in 145 firm-year observations. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and logistic regression with the assistance of EViews version 12. The analysis was conducted to examine the effect of each independent variable on audit quality. The results show that audit tenure has a positive effect on audit quality, indicating that a longer auditor-client relationship may contribute to a better understanding of the company's business characteristics, internal control system, and financial reporting practices. Meanwhile, Public Accounting Firm reputation does not have a significant effect on audit quality. Audit fees also do not have a significant effect on audit quality. These findings indicate that audit quality is not solely determined by the reputation of the accounting firm or the amount of audit fees paid, but may also be influenced by the continuity of the audit engagement and other factors outside the research model.
Keywords: Audit Quality, Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, Audit Fee, Infrastructure Sector

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sebanyak 29 perusahaan sektor infrastruktur terpilih sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga diperoleh sebanyak 145 objek pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan bantuan aplikasi EViews versi 12. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa hubungan auditor dengan klien yang lebih panjang dapat membantu auditor memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, dan praktik pelaporan keuangan perusahaan secara lebih baik. Sementara itu, reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Fee audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh reputasi KAP maupun besarnya fee audit, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kesinambungan hubungan audit serta faktor lain di luar model penelitian.
Kata Kunci: Kualitas Audit, Audit Tenure, Reputasi KAP, Fee Audit, Sektor Infrastruktur

1. Pendahuluan

Pentingnya perhatian terhadap kualitas audit masih menjadi hal yang perlu diutamakan, mengingat bahwa penerapan kualitas audit yang tidak memadai oleh auditor maupun kantor akuntan publik masih sering dijumpai. Ketika kualitas audit yang dilakukan kurang optimal, hal ini berpotensi menyebabkan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan diharapkan mampu mengurangi kesalahpahaman di dalam internal organisasi khususnya terkait dengan penyampaian informasi yang

salah antara manajemen dengan pemilik perusahaan (Eriesta & Herry, 2021). Untuk menjamin kewajaran laporan keuangan tersebut, diperlukan jasa audit yang dilakukan oleh auditor independen.

Kualitas audit menjadi faktor penting dalam menciptakan kepercayaan publik terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan. Audit yang berkualitas mampu mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan material maupun tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan. Kualitas audit seharusnya terkait dengan pekerjaan auditor, sehingga hanya berdasarkan kualitas pekerjaan auditorlah kualitas audit dapat diukur. Kualitas yang dihasilkan oleh setiap kantor akuntan juga tidak akan sama, terutama jika dibandingkan dengan perbedaan yang signifikan di antara kantor akuntan (Hudiya & Nasrullah, 2024). Namun dalam praktiknya, kualitas audit sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari auditor maupun hubungan antara auditor dengan klien. Kualitas audit memiliki fungsi yang utama untuk menjaga kredibilitas serta integritas laporan keuangan, oleh sebab itu jika level kualitas yang diberikan serta dirasakan semakin tinggi, maka kredibilitas serta kepercayaan dari pengguna laporan keuangan juga semakin baik (Eriesta & Herry, 2021).

Pencapaian kualitas audit yang unggul bergantung pada kepatuhan auditor terhadap standar dan prinsip audit, penerapan netralitas (independensi), kepatuhan terhadap persyaratan hukum, dan menjunjung tinggi kode etik profesi. Kualitas suatu audit merupakan faktor krusial dalam menjamin kejujuran dan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas audit sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat dan tidak memihak menggambarkan status keuangan perusahaan, suatu hal yang sangat penting bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.Kepercayaan publik sangat berdampak pada reputasi emiten atau perusahaan publik. Penggunaan jasa auditor digunakan guna untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap emiten atau perusahaan publik. Dalam menggunakan jasa auditor, perusahaan memiliki tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan relevan dan tidak terdapat evaluasi yang memihak terhadap pengendalian perusahaan. Hasil yang diberikan oleh auditor merupakan opini atas laporan keuangan yang nantinya akan digunakan untuk mengambil Keputusan

Dalam praktik bisnis, terdapat berbagai kasus yang menunjukkan adanya penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan. Salah satu bentuk penyimpangan yang sering terjadi adalah manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba yang dilakukan untuk menampilkan kondisi perusahaan yang lebih baik dibandingkan keadaan sebenarnya. Tindakan tersebut dapat dilakukan melalui pengakuan pendapatan yang terlalu dini, penilaian aset yang tidak realistis, maupun pencatatan transaksi yang bertujuan meningkatkan laba perusahaan. Praktik seperti ini tidak hanya merugikan investor dan kreditur, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan serta pasar modal secara keseluruhan.Salah satu kasus yang menarik perhatian publik di Indonesia adalah dugaan manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Waskita Karya Tbk.

Perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini bergerak di bidang konstruksi, infrastruktur, properti, dan real estate. Selama bertahun-tahun perusahaan mencatatkan pertumbuhan yang cukup signifikan melalui berbagai proyek strategis nasional yang didukung oleh pemerintah. Namun, pada tahun 2023 muncul dugaan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya di lapangan. Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo menyatakan bahwa terdapat indikasi laporan keuangan yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi menguntungkan, sementara kondisi arus kas dan kesehatan keuangan perusahaan justru mengalami tekanan yang serius. Korupsi ini terjadi antara tahun 2016 dan 2020.

Terdakwa yaitu direktur utama PT Waskita Karya dengan menyalahgunakan dana PT Waskita Beton Precast, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp2.546.645.987.644. Selain itu, dalam kasus ini, penyidik juga melakukan penyitaan terhadap berbagai aset, termasuk tanah, bangunan, dan sejumlah uang (Binekasri, 2023).Dugaan tersebut muncul setelah pemerintah melakukan evaluasi terhadap sejumlah perusahaan BUMN karya yang mengalami permasalahan keuangan. Menurut pernyataan Kementerian BUMN, terdapat indikasi bahwa beberapa perusahaan konstruksi BUMN, termasuk PT Waskita Karya Tbk, selama bertahun-tahun mencatatkan keuntungan secara akuntansi meskipun kondisi keuangan riil perusahaan tidak sekuat yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Situasi ini memunculkan dugaan adanya praktik pengakuan pendapatan yang terlalu agresif dan pencatatan aset yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya (Binekasri,2023).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3. 13771
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh melalui proses pengukuran terhadap variabel penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menguji pengaruh audit tenure, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan fee audit terhadap kualitas audit. Ketiga variabel tersebut dapat diukur secara objektif dan dinyatakan dalam bentuk data numerik sehingga sesuai untuk dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antar variabel berdasarkan hasil pengolahan data statistik. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa semua perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2020-2024.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 53 perusahaan dengan penetapan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 29 perusahaan yang memiliki data sesuai kriteria yang ditetapkan. Proses pengolahan data dilakukan dengan aplikasi Microsoft Excel dan eViews versi 12. Adapun kriteria sampel sebagai berikut : Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024, perusahaan infrastruktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia serta tidak mengalami delisting / suspend selama periode dari di mulai pengamatan pada 2020-2024, perusahaan infrastruktur yang melampirkan laporan keuangan audit secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, perusahaan infrastruktur yang melampirkan data dan informasi terkait penelitian secara lengkap tahun 2020 – 2024.

Menurut (Hatigoran & Mayangsari, 2022), kualitas audit yang bagus dan relevan akan menaikkan kinerja perusahaan serta mampu mendongkrak nama perusahaan di mata publik. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas laporan keuangan sudah sangat mutlak dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan nilai 1 jika badan usaha memperoleh opini WTP dan nilai 0 jika badan usaha memperoleh opini selain WTP.

Audit *tenure* lamanya masa perikatan auditor dengan klien. Masa perikatan audit tersebut diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut (Laili, 2020). Penilaian untuk variabel audit tenure diukur menggunakan angka 1, 2, 3, 4, yang disesuaikan dengan lamanya hubungan KAP dengan perusahaan klien. Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun di mana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap auditee. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1, ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Jika ada perubahan afiliasi, maka perhitungan akan dimulai dari awal. Perhitungan dihitung dari tahun 2020 2024.

Reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi nama yang baik akan cenderung mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang baik. Adanya kualitas audit yang tinggi, maka kemungkinan terungkapnya perusahaan melakukan tindak kecurangan semakin besar (Hidayat & Vestari, 2024). Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur menggunakan variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *big four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *big four.*

Fee audit merupakan upah untuk auditor sebagai akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit terhadap suatu laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Laili, 2020) yaitu Fee audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees.*

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi logistik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana probabilitas/nilai signifikansi terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Berikut hasil analisis koefisien model regresi logistik :

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3. 13771
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 2.Tabel Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: KA
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 07/08/26 Time: 23:26
Sample: 2020 2024
Included observations: 145
Convergence achieved after 3 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.702485	4.196575	0.167395	0.8671
AT	0.599672	0.219060	2.737486	0.0062
RKAP	0.546810	0.653146	0.837193	0.4025
FA	-0.024845	0.207881	-0.119514	0.9049

McFadden R-squared	0.082087	Mean dependent var	0.841379
S.D. dependent var	0.366588	S.E. of regression	0.354726
Akaike info criterion	0.858118	Sum squared resid	17.74214
Schwarz criterion	0.940235	Log likelihood	-58.21356
Hannan-Quinn criter.	0.891485	Deviance	116.4271
Restr. deviance	126.8389	Restr. log likelihood	-63.41946
LR statistic	10.41180	Avg. log likelihood	-0.401473
Prob(LR statistic)	0.015371		

Obs with Dep=0	23	Total obs	145
Obs with Dep=1	122		

Sumber : Data diolah peneliti dengan eViews versi 12, 2026

Pada variabel kualitas audit, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.7024 yang berarti jika variabel kualitas audit naik 1 satuan secara rerata, maka variabel audit tenure, reputasi KAP dan fee audit akan naik sebesar 0.7024.

Pada variabel audit tenure, nilai koefisien sebesar 0,5996 dengan nilai Prob. sebesar 0,0062. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,0062 < 0,05) sehingga menunjukkan bahwa Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan audit antara KAP dengan perusahaan, maka kecenderungan perusahaan memperoleh kualitas audit yang baik juga semakin meningkat.

Pada variabel reputasi KAP, nilai koefisien sebesar 0,5468 dengan nilai Prob. sebesar 0,4025. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 (0,4025 > 0,05) sehingga menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun koefisien regresinya bernilai positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, penggunaan KAP bereputasi tinggi Big Four maupun non Big Four belum dapat dibuktikan memberikan perbedaan kualitas audit pada perusahaan sampel penelitian.

Pada variabel fee audit, nilai koefisien sebesar -0,0248 dengan nilai Prob. sebesar 0,9049. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 (0,9049 > 0,05) sehingga menunjukkan bahwa Fee Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan adanya hubungan negatif antara fee audit dan kualitas audit, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, besarnya fee audit tidak dapat dibuktikan memengaruhi kualitas audit pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.3. Pembahasan

3.3.1. Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas/signifikansi Prob(L/R statistic) sebesar 0.0153 (<0.05) dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP dan Fee Audit secara simultan terhadap Kualitas Audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara parsial hanya Audit Tenure yang berpengaruh signifikan, kombinasi ketiga variabel mampu menjelaskan variasi kualitas audit secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling melengkapi.

Namun demikian, nilai McFadden R-Squared sebesar 0,0820 menunjukkan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan 8,2% variasi kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3. 13771
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik hubungan auditor dengan klien, reputasi KAP, maupun fee audit, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan, auditor, dan proses audit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain agar kemampuan model dalam menjelaskan kualitas audit menjadi lebih baik.

3.3.2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel audit tenure memiliki nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0.006 (<0.05) dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif audit tenure terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria, Rispantyo & Djoko (2020) membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan adanya perikatan sebelumnya akan mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan selanjutnya sehingga kualitas dari hasil audit dapat ditingkatkan. Masa perikatan yang panjang dapat membuat auditor lebih memahami karakteristik bisnis dari kliennya seiring dengan bertambahnya jumlah tenure yang dilakukan dengan tidak melebihi jangka waktu yang ditetapkan oleh pemerintah.

3.3.3. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel reputasi KAP memiliki nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0.4025 (>0.05), sehingga menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita & Jatmiko (2021) membuktikan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh secara signfikan terhadap kualitas audit. Artinya audit yang berkualitas sebenarnya tergantung pada auditor di KAP itu sendiri dalam mengaudit perusahaan, semakin auditor tersebut memiliki kemampuan, pengalaman, pemahaman, dan bersikap secara profesional dalam melaksanakan audit maka akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara reputasi KAP dengan kualitas audit.

3.3.4. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel Fee Audit memiliki nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0.9049 (>0.05), dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefani (2019) dengan hasil fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya besar kecilnya fee audit yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena adanya Peraturan Dewan Pengurus nomor 3 Tahun 2024 tentang Panduan Penentuan Imbalan Jasa Audit secara resmi telah di atur oleh IAPI, sehingga secara langsung tidak mempengaruhi kualitas audit.

Selain itu, auditor memiliki tanggung jawab profesional untuk menjaga independensi dan objektivitas dalam melaksanakan audit. Auditor wajib memberikan kualitas audit yang sama baiknya kepada seluruh klien, tanpa dipengaruhi oleh besar atau kecilnya fee audit yang diterima. Oleh karena itu, kualitas audit lebih ditentukan oleh kepatuhan auditor terhadap standar audit, kompetensi, pengalaman, serta independensi daripada besarnya imbalan jasa audit.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh audit *tenure*, reputasi KAP, dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan audit yang memadai dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan dan mendukung proses pemeriksaan yang lebih efektif. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, penggunaan KAP *Big Four* belum dapat dibuktikan menghasilkan kualitas audit yang berbeda secara signifikan dibandingkan KAP *non-Big Four*. *Fee* audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besarnya *fee* audit tidak secara otomatis menentukan kualitas audit karena kualitas pemeriksaan lebih berkaitan dengan kompetensi, independensi, pengalaman, dan kepatuhan auditor terhadap standar profesional.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3. 13771
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Reference

1. Ade Ardiansyah, Muhsin, & Helmi, S. M. (2024). Pengaruh reputasi KAP, biaya audit, dan rotasi auditor pada kualitas audit dengan moderasi komite audit. Sebatik, 28(1), 171–177.
2. Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Jurnal Economina, 2(6), 1247–1257.
3. Aurelia, C., & Haq, A. (2024). Pengaruh audit tenure, auditor switching, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Journal of Social and Economics Research, 6, 1705 1719.
4. Aziza Sigolgi, H., & Djamil, N. (2024). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. JAAMTER, 2(1), 368–382.
5. Berkah Sawaludin, & Fitriyana, F. (2025). Pengaruh audit tenure, fee audit, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 2, 632–642.
6. Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, dan fee audit terhadap kualitas audit. Akuntansi Dewantara, 3(2), 106–118.
7. Cahyadi, N. (2022). Pengaruh audit delay, fee audit, audit tenure, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, 1(2).
8. Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(1), 370–384. Eriesta
9. Mauliana, & Laksito, H. (2021). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Diponegoro Journal of Accounting, 10, 1–15.
10. Farida Hidayah, & Subadriyah. (2022). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Journal of Accounting and Finance, 7(1), 1–13.
11. Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Jurnal MONEX, 9(1), 1–17.
12. Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
13. Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh audit tenure, audit fee, ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan komite audit terhadap kualitas audit. Diponegoro Journal of Accounting, 11, 1 12. 8 Header: Penggalan Judul Artikel Prosiding
14. Hatigoran, D., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh rotasi audit, fee audit, jumlah partner, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2, 1287–1300.
15. Herdiyana, M. B., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh reputasi KAP dan fee audit terhadap kualitas audit. Diponegoro Journal of Accounting, 10, 1–11.
16. Heryana, R. P., & Soeratin, H. Z. (2025). Pengaruh audit tenure dan audit fee terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan, 1(3), 302–308.
17. Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. JAAMTER, 2, 393–405.
18. Iman, G. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.).
19. Laili, N. I. (2020). Pengaruh fee audit, tenure audit, rotasi audit terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI), 3, 32–37.
20. Nope, D., & Sudarmadi. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, audit fee, dan audit delay terhadap kualitas audit. Jurnal Nusa Akuntansi, 1(3), 1172–1194.
21. Putri Ramadya, A., Murtanto, & Hasnawati. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2(1), 257–269.
22. Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. Jurnal Paradigma Ekonomika, 17, 199–212.
23. Rizki, M., & Sudarno. (2020). Pengaruh reputasi KAP, ukuran KAP, dan biaya audit terhadap kualitas audit. Diponegoro Journal of Accounting, 9, 1–11.
24. Savira, J. A., Rahmawati, & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(1), 23–30.
25. Saputra, A. J. (2023). Pengaruh audit tenure, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan latar belakang pendidikan terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen, 4(3), 209 219.
26. Shanti, Y. K., Sudarmadi, & Purwanti, T. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap audit report lag. Edunomika, 8(1), 1–16.
27. Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
28. Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh audit tenure, rotasi KAP, ukuran KAP, dan spesialisasi industri auditor terhadap kualitas audit. Diponegoro Journal of Accounting, 10(2), 1–15.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3. 13771
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)